

Dr. Wirda Delima, M.A. | Prof. Dr. Lahmuddin, MEd.
Dr. Cut Metia, MPsi. | Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, MPsi.

Editor: Dr. Elfi Yanti Ritonga, M.A. | Dr. Syawaluddin Nasution, M. Ag.



KOMUNIKASI KELUARGA

Konteks Fenomena Fatherless

litrus.

KOMUNIKASI KELUARGA

Konteks Fenomena Fatherless

Dr. Wirda Delima, M.A. | Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed.
Dr. Cut Metia, M.Psi. | Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.

Editor: Dr. Elfi Yanti Ritonga, M.A. | Dr. Syawaluddin Nasution, M. Ag.

 Penerbit
litrus.

KOMUNIKASI KELUARGA
Konteks Fenomena *Fatherless*

Penulis :
Dr. Wirda Delima, MA.
Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.
Dr. Cut Metia, M.Psi.
Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.

Editor :
Dr. Elfi Yanti Ritonga, M.A
Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag

ISBN : 978-623-127-652-0
E-ISBN : 978-623-127-653-7

Copyright © Januari 2026

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: viii + 186

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : Dicky Gea Nuansa

Penata isi : Muhammad Ridho Naufal

Cetakan I, Februari 2026

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018



Prakata

Fenomena *fatherless* merupakan kondisi seorang anak tumbuh tanpa kehadiran figur ayah dalam keluarga yang saat ini semakin menjadi perhatian dalam studi sosial dan psikologi keluarga. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi individu secara psikologis, tetapi juga memiliki dampak terhadap dinamika komunikasi dalam keluarga. Dalam konteks ini, buku ini hadir untuk membahas lebih dalam mengenai fenomena *fatherless* dalam komunikasi keluarga, terutama di tengah masyarakat perkotaan.

Melalui buku ini, penulis ingin memberikan wawasan mengenai komunikasi dalam keluarga yang mengalami fenomena *fatherless*. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk memahami cara anak-anak yang tumbuh tanpa figur ayah berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya serta pola komunikasi yang berkembang. Selain itu, buku ini juga mencoba untuk menggali pengaruh peran ibu, keluarga elite, serta masyarakat sekitar dalam membentuk pola komunikasi yang efektif dan sehat meski menghadapi tantangan besar.

Sebagai sebuah kajian, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi komunikasi keluarga dan menjadi referensi bagi para peneliti, pendidik, dan praktisi yang terlibat dalam bidang pengembangan keluarga. Diharapkan pula, buku ini dapat menjadi cermin bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya peran setiap anggota keluarga dalam membentuk komunikasi yang harmonis serta memberikan

perspektif baru bagi solusi atas tantangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga yang mengalami fenomena *fatherless*.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi pembaca dalam memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga, khususnya dalam konteks keluarga yang mengalami fenomena *fatherless*.



Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

GAMBARAN UMUM—1

BAB II

KOMUNIKASI KELUARGA—13

Pengertian Komunikasi Keluarga.....	13
Karakteristik Komunikasi Keluarga.....	16
Jenis-jenis Komunikasi dalam Lingkungan Keluarga.....	17
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Komunikasi dalam Keluarga	18
Parameter dalam Mengukur Efektivitas Komunikasi Keluarga.....	20
Prinsip Dasar Komunikasi Islam dalam Komunikasi Keluarga.....	22
Prinsip Dasar Komunikasi Keluarga dalam Islam: Perspektif Akhlak.	37
Prinsip Dasar Komunikasi Keluarga dalam Islam: Perspektif Ilmu	39
Prinsip Dasar Komunikasi Keluarga dalam Islam: Perspektif Moderat (<i>Wasathiyah</i>)	43

BAB III

TEORI IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KELUARGA—47

Teori Sistem Keluarga (<i>Family Systems Theory</i>)	47
Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner	49
Teori Komunikasi Keluarga (<i>Family Communication Patterns Theory/FCPT</i>)	52
Teori Keterikatan (<i>Attachment Theory</i>)	61
Teori Resiliensi Keluarga (<i>Family Resilience Theory</i>)	68
Teori Ketidakhadiran Orang Tua (<i>Parental Absence Theory</i>)	70

BAB IV

DEFINISI DAN KONSEP *FATHERLESS*—73

Pengertian <i>Fatherless</i>	73
Bentuk-Bentuk <i>Fatherless</i>	74
Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Pola Asuh	76
<i>Fatherless</i> Secara Psikologis	82
Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fenomena <i>Fatherless</i>	89

BAB V

FATHERLESS DALAM AL-QUR'AN—95

Fenomena <i>Fatherless</i> dalam Perspektif Al-Qur'an	95
Komunikasi Nabi Yusuf dan Nabi Yakub	114
Komunikasi Nabi Nuh dan Kan'an	119

BAB VI

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KELUARGA FENOMENA *FATHERLESS*—125

Pola Komunikasi Keluarga *Fatherless*125

Dampak *Fatherless* terhadap Anak..... 132

Keadaan Psikologi Anak dalam Keluarga *Fatherless*137

BAB VII

FATHERLESS DALAM PENDEKATAN EKOLOGI—145

Dampak Kehadiran Ayah bagi Perkembangan Anak..... 145

Fatherless Berdasarkan Pendekatan Ekologi 149

Daftar Pustaka..... 159

Profil Penulis 181



BAB I

GAMBARAN UMUM

Komunikasi keluarga adalah proses pertukaran informasi, pikiran, dan perasaan antara anggota keluarga. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun nonverbal yang terjadi dalam interaksi sehari-hari. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis di dalam keluarga karena dapat membantu anggota keluarga saling memahami dan mendukung satu sama lain. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun kedekatan emosional antar anggota keluarga (Utami, 2021).

Penerapan komunikasi keluarga berarti menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik dalam interaksi sehari-hari. Hal ini melibatkan usaha untuk menciptakan suasana setiap anggota merasa dihargai dan didengar. Dengan menerapkan komunikasi yang baik, keluarga dapat mengatasi konflik, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat ikatan emosional di antara anggota keluarga. Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga dan membantu anak-anak tumbuh dengan karakter yang positif (Prosehat, 2022).

Dalam implementasi komunikasi keluarga, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu keterbukaan, mendengarkan aktif, dan empati. Keterbukaan membantu anggota keluarga untuk berbagi perasaan dan pikiran tanpa rasa takut, sedangkan mendengarkan aktif membantu dalam pemahaman yang lebih baik antar-anggota. Empati juga berperan penting dalam menciptakan hubungan yang saling mendukung sehingga

setiap anggota merasa diperhatikan dan dihargai (Utami, 2021). Meskipun penting, implementasi komunikasi keluarga sering kali menghadapi tantangan. Kesibukan sehari-hari, perbedaan pandangan, dan kurangnya keterampilan komunikasi dapat menghambat efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menyadari tantangan ini dan berusaha menemukan solusi yang tepat agar komunikasi tetap berjalan dengan baik. Misalnya, mengatur waktu khusus untuk berbicara dan saling mendengarkan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Bleszynski, 2016).

Secara keseluruhan, implementasi komunikasi dalam keluarga adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua anggota. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, harmonis, dan saling menghargai yang pada akhirnya memperkuat hubungan di antara keluarga. Keluarga yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mampu menghadapi tantangan dan membangun hubungan yang lebih kuat.

Komunikasi yang baik menjadi fondasi yang kuat untuk kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Selain menciptakan ruang untuk berbicara, penting juga untuk menerapkan teknik komunikasi yang efektif, seperti menggunakan bahasa yang positif dan menghindari nada menyalahkan. Melibatkan kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain bersama atau berlibur dapat meningkatkan kedekatan dan memberi kesempatan untuk berbagi pengalaman. Selain itu, membangun rutinitas komunikasi, seperti pertemuan keluarga mingguan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan setiap anggota keluarga. Dengan penguatan komunikasi yang berkelanjutan, keluarga dapat menghadapi tantangan bersama dan mendukung perkembangan emosional serta mental masing-masing anggotanya. Ini menjadikan keluarga sebagai sistem dukungan yang kokoh dalam setiap fase kehidupan (Rosenberg, 2003).

Sementara itu, terdapat beberapa tujuan membentuk keluarga yang akan dijelaskan sebagai berikut.



BAB II

KOMUNIKASI KELUARGA

❁ Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah proses interaksi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga yang melibatkan pertukaran informasi, perasaan, dan pemikiran antara anggota keluarga. Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi dalam keluarga yang melibatkan interaksi interpersonal antara ayah dan anak, anak dan ibu, atau antarsesama anak. Komunikasi keluarga terdiri dari pesan yang biasanya disampaikan dengan niat tertentu, dianggap “*iseng saja*”, dan memiliki makna yang sama bagi individu yang terhubung secara biologis, hukum, atau melalui komitmen seperti pernikahan, serta saling memelihara dan mengendalikan satu sama lain (Le Poire dalam Galvin dkk., 2016).

Komunikasi keluarga mencakup kesediaan untuk berbicara secara terbuka tentang segala hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak serta menyelesaikan masalah dengan dialog yang dilakukan dengan sabar, jujur, dan terbuka (Friendly dalam Febriyani dkk., 2012). Dengan demikian, komunikasi dalam keluarga dapat memberikan manfaat bagi setiap anggota sehingga permasalahan dapat dibahas dan dicari solusi terbaik.

Turner (2018) menyatakan komunikasi keluarga dapat dipahami sebagai aktivitas yang membentuk nilai dan berfokus pada makna sekaligus menjadi media untuk belajar dan mengajarkan tentang kehidupan serta

hal-hal yang dianggap penting. Definisi ini cukup luas dan membuka ruang untuk berbagai perspektif makna. Teori sistem keluarga, David Olson, menganggap komunikasi dalam keluarga sangat penting karena keluarga bergantung pada tiga dimensi utama untuk menjalankan fungsinya, *pertama* kemampuan beradaptasi atau fleksibilitas, keluarga yang memiliki kemampuan beradaptasi terlihat dari perilaku yang mencerminkan kemampuan sistem perkawinan dan keluarga untuk mengubah kekuasaan, hubungan peran, serta aturan dalam menghadapi stres situasional dan perkembangan. *Kedua*, dimensi kohesi menggambarkan ikatan emosional antar-anggota keluarga dan tingkat otonomi pribadi yang dialami oleh masing-masing individu dalam struktur keluarga (Goddard dkk., 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga adalah suatu proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan yang disengaja dengan makna yang serupa antara individu yang terlibat pada hubungan biologis, hukum, atau komitmen seperti pernikahan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kehangatan, kepercayaan, kejujuran, dan keterbukaan dalam hubungan antar-anggota keluarga, tetapi juga mencakup kesiapan untuk berbicara secara terbuka tentang berbagai hal dan menyelesaikan permasalahan.

Menurut Lubis (2021), komunikasi dalam keluarga tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi merupakan fondasi utama yang membangun keharmonisan dan ketahanan rumah tangga. Komunikasi yang efektif berperan sebagai mekanisme pencegahan untuk menyelesaikan konflik sebelum meluas, menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga merasa didengar dan dimengerti. Tanpa komunikasi yang baik, masalah-masalah kecil dapat menumpuk dan berubah menjadi krisis yang mengancam keutuhan keluarga. Oleh karena itu, membangun budaya komunikasi yang terbuka dan positif adalah langkah strategis dalam memperkuat ikatan keluarga.

Lubis (2021) memosisikan komunikasi keluarga tidak hanya sebagai keterampilan sosial, tetapi sebagai sebuah bentuk “terapi” ringan yang dapat dipraktikkan sehari-hari. Ketika komunikasi berfungsi dengan baik maka dapat menjadi sarana untuk saling menguatkan secara psikologis



BAB III

TEORI IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KELUARGA

❁ Teori Sistem Keluarga (*Family Systems Theory*)

Murray Bowen memandang keluarga bukan sebagai kumpulan individu, melainkan sebagai sebuah sistem emosional yang terintegrasi dan kompleks yang berfungsi seperti satu organisme utuh. Konsep kunci di sini adalah bahwa keluarga merupakan suatu jaringan hubungan yang saling tergantung sehingga perubahan pada satu bagian sistem akan menimbulkan resonansi dan menuntut penyesuaian pada seluruh bagian lainnya. Sebagai sebuah sistem, keluarga cenderung berusaha mempertahankan keseimbangan dinamisnya.

Dalam konteks fenomena *fatherless*, ketidakhadiran ayah baik secara fisik maupun emosional, bukan hanya merupakan kehilangan individu, tetapi merupakan guncangan dahsyat yang mengacaukan keseimbangan sistem secara keseluruhan. Sistem keluarga kemudian dipaksa untuk beradaptasi dengan menciptakan struktur, peran, dan pola komunikasi yang baru guna menemukan titik keseimbangan yang berbeda dari sebelumnya (Papero, 2019). Salah satu kontribusi terbesar Bowen adalah konsep diferensiasi diri yang merujuk pada kemampuan seorang individu untuk membedakan antara proses intelektual dan emosional dalam dirinya serta kemampuannya untuk mempertahankan otonomi dirinya di tengah tekanan sistem keluarga. Individu dengan diferensiasi diri rendah cenderung mudah

terserap dalam emosi kolektif keluarga, reaktif terhadap stres, dan kesulitan membuat keputusan independen. Sebaliknya, individu dengan diferensiasi diri tinggi mampu menjaga stabilitas emosional dan berpikir jernih bahkan dalam situasi konflik.

Dalam keluarga *fatherless*, anak-anak sering menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan diferensiasi diri yang sehat. Anak-anak mungkin terjat dalam kecemasan ibu yang dipaksa mengambil peran pengganti ayah (seperti menjadi “teman curhat” atau “penopang emosional” ibu) sehingga batas-batas diri menjadi kabur dan identitas yang terbentuk lebih sebagai respons terhadap kebutuhan sistem daripada perkembangan pribadinya (Kerr & Bowen, 1988).

Bowen berargumen bahwa dyad (hubungan dua orang) pada dasarnya tidak stabil dan rentan terhadap kecemasan. Untuk meredakan ketegangan dalam dyad tersebut, pihak ketiga akan ditarik untuk membentuk segitiga emosional yang lebih stabil. Konsep ini sangat krusial untuk menganalisis dinamika keluarga *fatherless*. Misalnya, ketika seorang ibu merasakan tekanan dan kecemasan akibat ketidakhadiran pasangan, ia mungkin tanpa sadar menarik anaknya-biasanya anak tertua-ke dalam hubungan segitiga. Anak tersebut kemudian menjadi penyambung lidah, sekutu, atau pengganti pasangan bagi ibu. Meskipun pada awalnya hal ini mengurangi ketegangan ibu, pola ini justru membebani anak dengan tanggung jawab dan beban emosional yang tidak semestinya serta dapat menghambat perkembangan sosial-emosionalnya. Pola komunikasi dalam keluarga pun akan didominasi oleh percakapan dua arah antara ibu dan anak tertentu, sedangkan anak lainnya mungkin merasa terasingkan (Bowen, 1978).

Dua mekanisme lain yang dijelaskan Bowen yang relevan adalah proses proyeksi keluarga dan pemutusan emosional. Proses proyeksi keluarga terjadi ketika orang tua memproyeksikan kecemasan dan masalah yang tidak terselesaikan oleh seorang anak. Anak yang menjadi sasaran proyeksi ini kemudian akan menunjukkan berbagai masalah perilaku, emosional, atau sosial yang sebenarnya merupakan manifestasi dari kecemasan seluruh sistem. Sementara itu, pemutusan emosional adalah upaya individu untuk mengelola kecemasan yang tidak tertahankan dengan cara memutuskan



BAB IV

DEFINISI DAN KONSEP *FATHERLESS*

🌟 **Pengertian *Fatherless***

Istilah *fatherless* merujuk pada hilangnya peran dan sosok ayah dalam kehidupan seorang anak. Kondisi ini dapat dialami oleh anak-anak yatim atau yang tidak memiliki kedekatan dengan ayah dalam kehidupan sehari-hari. Smith menjelaskan seseorang dianggap berada dalam keadaan *fatherless* jika ia tidak memiliki ayah atau mengalami keputusasaan hubungan dengan ayahnya yang disebabkan oleh perceraian atau masalah dalam keluarga (Smith, 2020). *Father hunger*, *fatherless*, atau *father absence* adalah pengalaman emosional yang mencerminkan pikiran dan perasaan seseorang mengenai kurangnya kedekatan atau kasih sayang dari ayah. Ketidakhadiran seorang ayah, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis dapat mempengaruhi perkembangan individu (Abdullah, 2008).

Fatherless adalah kondisi seorang anak yang tidak memiliki sosok ayah dalam kehidupannya yang umumnya disebabkan oleh perceraian orang tua. Ketidakhadiran ayah ini tidak hanya mencakup ketidakhadiran fisik, tetapi juga melibatkan kurangnya keterlibatan emosional dan psikologis dari ayah dalam proses perkembangan anak. Anak yang mengalami *fatherless* sering kali kehilangan dukungan, bimbingan, dan rasa aman yang biasanya diberikan oleh figur ayah yang dapat berdampak besar pada perkembangan sosial, emosional, dan psikologis (Fajriati, 2019).

Menurut Prabowo dan Yeni (dalam Fajriati, 2019), istilah *fatherless* mengacu pada keadaan seseorang yang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya. Hal ini dapat mencakup ketidakhadiran fisik, seperti pada anak-anak dari keluarga yang bercerai atau yang kehilangan ayah karena meninggal serta ketidakhadiran psikologis, yaitu ketika peran ayah tidak dijalankan atau tidak dirasakan oleh anak. Fenomena *fatherless* telah menjadi perhatian serius di banyak negara karena berbagai penelitian menunjukkan dampak signifikan pada anak, termasuk rendahnya harga diri, perasaan marah, dan rasa malu karena merasa berbeda dari anak-anak lainnya.

Sementara itu, Delvia (2022) mengatakan *fatherless* merujuk pada ketidakhadiran peran dan sosok ayah dalam kehidupan seorang anak. Kondisi ini bisa dialami oleh anak-anak yatim atau anak-anak yang tidak memiliki hubungan dekat dengan figur ayah dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dianggap mengalami kondisi *Fatherless* ketika tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan sosok ayah yang disebabkan oleh perceraian atau masalah dalam pernikahan orang tua.

❁ **Bentuk-Bentuk *Fatherless***

Kartono (1990) (dalam Fajriati, 2019) mengatakan kehilangan sosok ayah (*fatherless*) dapat disebabkan oleh berbagai faktor berikut.

1. Penolakan dari orang tua

Beberapa pasangan suami-istri tidak mampu menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua karena ingin mempertahankan gaya hidup yang dijalani sebelum menikah. Orang tua enggan memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab penuh sebagai orang tua. Jika pasangan ini memiliki anak, anak tersebut sering kali merasa ditolak, dianggap sebagai beban, dan menghalangi kebebasan, serta merepotkan. Orang tua tidak memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, atau pendidikan anak sehingga anak menjadi individu yang kekurangan dukungan keluarga. Pasangan suami istri yang mengalami penyesuaian yang buruk seperti ini jelas menciptakan kondisi yang tidak sehat bagi



BAB V

FATHERLESS DALAM AL-QUR'AN

❁ Fenomena *Fatherless* dalam Perspektif Al-Qur'an

Fatherless dalam arti sederhana adalah kondisi seorang anak tumbuh tanpa kepemimpinan, perhatian, atau kehadiran ayah secara fisik, emosional, materiel, atau kombinasi dari semuanya. Di banyak masyarakat Indonesia, fenomena ini meliputi anak-yatim, keluarga yang bercerai, ayah yang berjauhan karena pekerjaan, dan ayah yang ada secara fisik tetapi tidak aktif secara peran. Astuti & Bashori (2025) mendefinisikan fenomena *fatherless* sebagai ketidakhadiran figur ayah dalam kehidupan anak baik secara fisik maupun psikologis.

Implikasi emosional, psikologis, dan sosial ketiadaan sosok ayah dapat berdampak pada aspek psikologis anak, misalnya rendahnya kontrol diri, perasaan minder, kurangnya rasa aman, gangguan dalam perkembangan identitas diri bahkan problem sosial seperti rentan pada penyimpangan. Arsyia Fajarrini & Aji Nasrul Umam (2023) menyebutkan berbagai akibat karakter tersebut dalam perspektif Islam. Perspektif qurani tentang peran ayah dalam Al-Qur'an banyak berbicara tentang anak-orang tua, yatim, dan tugas menjaga serta mendidik anak, termasuk figur ayah. Konsep anak yatim (anak yang kehilangan ayah atau ibu) muncul dalam banyak ayat menunjukkan bahwa keberadaan figur orang tua sangat penting (Ariyadri, 2024).

Kisah Nabi Ibrahim sebagai model ayah dalam Qur'an menjadi contoh penting figur ayah yang ideal: mendidik tauhid, membimbing spiritual, bersabar dalam menghadapi penolakan, menjaga komunikasi dengan anak, dan memberi peranan yang bermakna. (Khairi, 2024) menguraikan ini sebagai solusi terhadap *fatherless*. Mahfud, Al-Jundi, dan Aufa (2021) menunjukkan dua pola asuh utama yang bisa mencegah *fatherless* adalah penanaman nilai tauhid sejak dini dan kebersamaan perkembangan anak. Kedua pola ini penting agar ayah tidak sekadar hadir secara fisik, tetapi juga aktif dalam pertumbuhan spiritual dan emosional anak. Relasi ayah-anak dalam Islam bukan hanya hubungan darah, tetapi juga tanggung jawab pendidikan mencakup pendidikan moral, spiritual, dan sosial. (Masturoh, 2024) mendeskripsikan dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, peran ayah sebagai teladan moral, komunikator, dan pembimbing spiritual sangat ditekankan.

Ayah sebagai model spiritual dan moral Al-Qur'an menyerukan figur ayah yang bukan hanya penyedia materi, tetapi juga pembimbing moral dan spiritual. Surah Luqman ayat 13—18 menonjol sebagai ayat yang menampilkan nasihat dan kearifan Luqman kepada anaknya, termasuk kewajiban mendirikan salat, berbuat baik, dan nasehat agar tidak mengikuti jejak orang zalim. Meneguhkan peran ayah melalui tafsir dalam surah Luqman ayat 13—18 sebagai solusi fenomena *fatherless* di era modern. Dialog antara ayah dan anak dalam Qur'an menunjukkan bahwa komunikasi adalah bagian penting dari peran ayah. Misalnya, dalam kisah Nabi Ibrahim ada usaha dialog, ajakan, dan nasihat terhadap ayahnya meskipun mendapat penolakan. Demikian juga, surah Luqman menunjukkan Luqman memberi nasehat dengan kelembutan dan hikmah kepada anaknya.

Dalam literatur fenomena *fatherless*, ditemukan bahwa peran ayah harus merangkumi lebih dari materi. Ada tiga dimensi penting: penyediaan kebutuhan materi, kehadiran emosional, dan pembimbing spiritual. Hidayati & Sugiarto (2024) menjelaskan keterlibatan ayah melalui dimensi *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*. Tidak semua *fatherless* berarti ayah secara fisik tidak ada. Ada kondisi di mana ayah ada secara biologis tetapi tidak memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan,



BAB VI

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KELUARGA FENOMENA *FATHERLESS*

❁ Pola Komunikasi Keluarga *Fatherless*

Fenomena keluarga *fatherless* ditandai dengan ketidakhadiran figur ayah secara fisik maupun psikologis, telah menjadi realitas sosial yang mengemuka. Ketidakhadiran ini menciptakan pola komunikasi keluarga yang khas dan penuh tantangan sehingga beban pengasuhan dan pendidikan anak sering bertumpu sepenuhnya pada ibu. Pola asuh yang timpang ini berpotensi mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak-anak (Lubis, 2022). Secara konseptual, keluarga *fatherless* tidak hanya merujuk pada kondisi ayah telah meninggal dunia, tetapi juga mencakup ketidakhadiran karena perceraian, pekerjaan yang memaksa ayah menjadi TKI, atau ketidakterlibatan secara emosional meskipun tinggal dalam satu rumah. Faktor ekonomi juga menjadi pemicu utama sehingga banyak ayah memilih bekerja ke luar negeri atau ke kota lain, meninggalkan ibu sebagai *single parent* yang harus menjalankan peran ganda dalam keluarga (Siregar, 2021).

Pola komunikasi yang terbentuk dalam konteks *fatherless* di Medan cenderung didominasi oleh komunikasi instruktif dan fungsional antara ibu dan anak, dengan minimnya komunikasi afektif yang membangun kedekatan emosional. Ibu, yang kelelahan secara fisik dan mental karena menanggung beban tunggal, seringkali hanya berkomunikasi untuk

menyampaikan perintah, larangan, atau menanyakan tugas-tugas domestik, sehingga ruang untuk berbagi perasaan dan curhat menjadi sangat terbatas.

Pengembangan teori komunikasi keluarga menunjukkan adanya pergeseran dan penyesuaian pola interaksi signifikan yang sering berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Ketidakhadiran figur ayah, baik secara fisik maupun psikologis, memaksa anggota keluarga yang tersisa, terutama ibu, untuk mengadopsi gaya komunikasi yang berbeda untuk mengisi kekosongan tersebut (Ariyanti, 2016; Wibiharto dkk., 2021). Teori pola komunikasi keluarga (*family communication patterns theory/FCPT*) oleh Fitzpatrick dan Korener menjadi kerangka analisis yang relevan, menyoroti dimensi orientasi percakapan (keterbukaan berdiskusi) dan orientasi kesesuaian (penekanan pada keseragaman pendapat) dalam keluarga *fatherless* dapat menampilkan tipe komunikasi yang berbeda-beda, mulai dari tipe protektif hingga *laissez-faire*.

Pola komunikasi keluarga *fatherless* yang dihubungkan dengan teori resiliensi keluarga (*family resilience theory*) menunjukkan adanya kapasitas adaptif yang signifikan pada sistem keluarga untuk mengatasi tekanan akibat ketidakhadiran ayah terutama melalui penyesuaian pola komunikasi (Walsh, 2016). Teori resiliensi keluarga menekankan bahwa keluarga yang tangguh tidak hanya kembali ke keadaan semula setelah krisis, tetapi juga berkembang dan menjadi lebih kuat melalui proses ini. Dalam konteks *fatherless*, resiliensi komunikasi terwujud ketika anggota keluarga, khususnya ibu dan anak secara aktif membangun saluran komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif untuk mengimbangi kerentanan emosional dan struktural yang muncul (Masten & Barnes, 2018). Penyesuaian ini sering kali meliputi peningkatan peran ibu sebagai komunikator utama yang merangkap fungsi dukungan instrumental dan ekspresif.

Dalam situasi ini, nilai-nilai agama Islam yang sangat kuat di masyarakat sering dijadikan sandaran. Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 34 telah menggariskan peran ayah dan ibu, "*Ar-rijalu qawwamuna 'ala an-nisa*" (laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan). Ayat ini mengisyaratkan adanya kepemimpinan dan tanggung jawab ayah. Ketika ayah absen, struktur kepemimpinan dalam keluarga menjadi goyah yang berdampak



BAB VII

FATHERLESS DALAM PENDEKATAN EKOLOGI

❁ Dampak Kehadiran Ayah bagi Perkembangan Anak

Setiap keluarga memiliki dinamika unik dalam pola pengasuhan yang dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing orang tua. Ayah dan ibu meskipun sama-sama berperan penting dalam tumbuh kembang anak, kerap menunjukkan perbedaan dalam cara berinteraksi dan membangun hubungan dengan anak. Penelitian mengenai peran paternal mengungkap bahwa ayah cenderung memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan ibu, baik dalam cara memandang, berkomunikasi, maupun menjalin kedekatan emosional dengan anak-anak (Schulz, Hahlweg & Supke, 2023). Pada umumnya, hubungan antara ibu dan anak sering dikaitkan dengan “hubungan keterikatan” sehingga ibu berperan sebagai sosok pengasuh yang hangat, menjadi tempat berbagi emosi dan masalah-masalah pribadi yang intim. Ibu berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang stabil sehingga anak merasa aman untuk mengekspresikan perasaan dan mencari kenyamanan.

Di sisi lain, hubungan antara ayah dan anak lebih sering disebut sebagai hubungan aktivasi. Dalam hubungan ini, ayah cenderung mendorong anak untuk belajar mengatur emosi dan menghadapi tantangan secara mandiri. Ayah biasanya memberikan struktur yang lebih fleksibel dan membiasakan anak beradaptasi dengan situasi yang dinamis serta mendorong

kemandirian anak (Schulz, Hahlweg & Supke, 2023). Dengan demikian, peran ayah dan ibu dalam pengasuhan saling melengkapi, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak baik secara emosional maupun sosial.

Di Indonesia, fenomena ketiadaan peran ayah atau *fatherless* dalam kehidupan anak-anak semakin mengemuka sebagai isu sosial yang krusial dan mendesak untuk mendapat perhatian serius. Fajarrini dkk. (2023) mengatakan Indonesia saat ini menempati posisi ketiga tertinggi di dunia dalam kasus *fatherless*, sebuah kenyataan pahit yang menggambarkan betapa pentingnya permasalahan ini. Ironisnya, situasi tersebut tidak hanya mencerminkan kegagalan individu dalam menjalankan peran keluarga, tetapi juga memperlihatkan adanya celah dan kekurangan dalam sistem sosial serta struktur keluarga di tanah air.

Secara tradisional, ayah sering kali dipandang sebagai simbol otoritas dan keteladanan, terutama dalam proses sosialisasi anak laki-laki sebagai representasi maskulinitas. Tidak hanya itu, bagi anak perempuan, figur ayah menjadi pelindung yang memberikan rasa aman dan nyaman (Pleck, 2010 dalam Sona & Linsiya, 2025). Kehadiran ayah dalam keluarga berperan jauh lebih besar daripada sekadar pencari nafkah. Ayah memiliki posisi penting dalam proses pembentukan identitas diri anak, penguatan emosi, serta menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai sosial yang esensial. Absennya figur ayah dalam kehidupan anak-anak tidak sekadar berimplikasi pada aspek ekonomi keluarga, seperti berkurangnya sumber pendapatan atau menurunnya kesejahteraan. Lebih jauh, ketidakhadiran ayah juga berpotensi besar mengancam fondasi moral dan psikososial generasi muda Indonesia.

Anak-anak yang tumbuh tanpa bimbingan dan kehadiran seorang ayah rentan mengalami kesulitan dalam membangun identitas diri, pengendalian emosi, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial. Jika masalah ini tidak segera diatasi, bukan tidak mungkin akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, serta turut memperbesar risiko terjadinya berbagai masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama mencari



Daftar Pustaka

- Abdullah, Sri Muliati. “Studi eksplorasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini.” *Jurnal Spirits*, 1(1): 3—4. 2010.
- Abdullah, Sri. 2008. *Keterlibatan Ayah dalam Penasuhan Anak (Paternal Involvement) Sebuah Kajian Teoritis*. Universitas Mercu Buana.
- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. 1978. *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Al-Attas, S. 1993. *Islam and secularism (Kuala Lumpur, International Institute of Islamic Thought and Civilization)*. International Islamic University Malaysia.
- Al-Barry, M. 2023. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Meneladani Kisah Luqman al-Hakim*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Al-Fauzan, S. 2023. *Tafsir Sosial: Memaknai Ayat-Ayat Keluarga dalam Konteks Kekinian*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad. 1999. *Ihya Ulum Al-Din (Revitalisasi Ilmu-Ilmu Agama)*. Beirut: Dar al-Kutub al-Silmiyah.
- Algood, C.L., Harris, C., & Hong, J.S. (2013). Parenting success and challenges for families of children with disabilities: An ecological system analysis. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 23. 126-136.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2004. *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam (Halal dan Haram dalam Islam)*. Kairo: Maktabah Wahbah.

- Alvesson, M. dan Sköldberg, K. 2017. *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research*. California: Sage.
- Amato, P. R. dan Rivera, F. "Paternal Involvement And Children's Behavior Problems". *Journal of Marriage and the Family*, 61(2): 375—384. 1999.
- Amato, P. R., & Keith, B. (2015). Parental Divorce and the Well-Being of Children: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 121(1), 26–46.
- Amelia, R. "Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Spiritual Remaja". *Jurnal Psikologi Islami*, 9(2): 45—60. 2023.
- Amiruddin, M. 2022. *Dampak Sosial Fenomena Fatherless di Perkotaan: Studi Kasus di Kota Medan*. Medan: Penerbit Universitas Medan.
- Andersen, Peter A. 2008. *Nonverbal Communication: Forms and Functions*. Long Grove: Waveland Press.
- Andikaputra, A. M. A., & Jaro'ah, S. (2025). Counselling Methods for Drug Users and Father Absence as Triggering Factors for Drug Abuse. In *International Conference on Psychology and Education (ICPE)* (Vol. 4, No. 1).
- Anggreni, T. "Dampak Ketiadaan Figur Ayah terhadap Konsep Diri dan Relasi Sosial Remaja Putri di Medan". *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 8(1): 45—60. 2023.
- Anggreni, T. "Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Kesehatan Mental Remaja di Perkotaan". *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 15(2): 112—125. 2022.
- Anggreni, T. "Dampak Psikologis Fatherless pada Remaja Putri di Kota Medan". *Jurnal Psikologi Klinis*, 15(2): 112—125. 2023.
- Aquilino, William S. "Later Life Parental Divorce And Widowhood: Impact On Young Adults' Assessment Of Parent-Child Relations." *Journal of Marriage and the Family*, 56: 908—922. 1994.
- Ariyadri, Acep. "Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1): 27—42. 2021.
- Ariyanti, T. "Peran Ibu Tunggal (Single Parent) dalam Komunikasi Keluarga Fatherless." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1): 1—15. 2016.

- Astuti, Desi Widiya Puzi, dan Bashori. "Fenomena Fatherless dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian tentang Relasi Ayah dan Anak dalam Kisah Al-Qur'an)." *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(1): 70—81. 2025.
- Azizah, Siti Nur Lailatul, dkk. "Meneguhkan Peran Ayah melalui Tafsir QS. Luqmān: 13–18 sebagai Solusi Fenomena Fatherless di Era Modern: Analisis Tafsir Maqāṣidī." *Canonica Religia*, 2(2): 235—248. 2025.
- Baltes, P. B. "Theoretical Propositions Of Life-Span Developmental Psychology: On The Dynamics Between Growth And Decline." *Developmental Psychology*, 23(5), 611–626. 1987.
- Bandura, A. "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective." *Annual Review of Psychology*, 52(1): 1—26. 2001.
- Barnes, Howard L. dan David H. Olson. "Parent-Adolescent Communication and The Circumplex Model." *Child development*, 438—447. 1985.
- Berns, R. M. 2012. *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Wadsworth Cengage Learning.
- Berns, R.M. (2007). *Child, family, school, community: Socialization and support (ed.7)*. Belmont: Thomson Higher Education.
- Blaffer Hrdy, S. 2009. *Mothers and others: The evolutionary origins of mutual understanding*. The Belknap Press of Harvard University Press.
- Bogensneider, K., & Corbett, T. J. 2010. *Evidence-Based Policymaking: Insights from Policy-Minded Researchers and Research-Minded Policymakers*. Routledge.
- Bowen, M. 1978. *Family Therapy in Clinical Practice*. Jason Aronson.
- Brackett, M. A., & Rivers, S. E. "Transforming Students' Lives With Social And Emotional Learning." *International Journal of Emotional Education*, 6(2): 1—12. 2014.
- Brehm, Jack W. A. 1966. *Theory of Psychological Reactance*. New York: Academic Press.
- Bronfenbrenner, U. & Morris, P. A. 2006. The bioecological model of human development. *Handbook of Child Psychology*.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. Dalam *International Encyclopedia of Education*. Vol. 3 (ed.2). Oxford: Elsevier.

- Bronfenbrenner, U. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. (2006). The bioecological model of human development. In W. Damon, & R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 1. Theoretical models of human development* (6 ed., pp. 793-828). New York: John Wiley.
- Bruner, E. M. 1974. The expression of ethnicity in Indonesia. In A. Cohen (Ed.), *Urban Ethnicity*. Tavistock.
- Bryman, A. 2016. *Social research methods*. Oxford University Press.
- Bungin, B. 2015. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran)*. Prenadamedia Group.
- Bungin, B. 2017. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Burton, L. "Childhood adultification in economically disadvantaged families: A conceptual model." *Family Relations*, 56(4), 329—345. 2007.
- Byng-Hall, J. The significance of children fulfilling parental roles: Implications for family therapy. *Journal of Family Therapy*, 30(2), 147—162. 2008.
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives*, 12(3), 152-157. 2018.
- Cangara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Rajawali Pers.
- Carlton, S., & Myers, C. 1999. *The nanny book: The smart parent's guide to hiring, firing, and everything in between*. St. Martin's Griffin.
- Chapple, C. L., Vaske, J., & Hope, T. L. Sex differences in the causes of self-control: An examination of mediation, moderation, and gendered etiologies. *Journal of Criminal Justice*, 38(6), 1122-1131. 2010.
- Chodorow, N. 1978. *The Reproduction of Mothering: Psychoanalysis and the Sociology of Gender*. University of California Press.
- Collins, C. 2019. *Making motherhood work: How women manage careers and caregiving*. Princeton University Press.
- Collins, J. 2001. *Good to Great: Why Some Companies Make the Leap...and Others Don't*. HarperBusiness.

- Conger, K. J., & Little, W. M. 2010. Sibling relationships during the transition to adulthood. *Child Development Perspectives*, 4(2), 87-94.
- Conger, R. D., & Conger, K. J. 2002. Resilience in Midwestern families: Selected findings from the first decade of a prospective, longitudinal study. *Journal of Marriage and Family*, 64(2), 361–373.
- Connell, R. W. 2005. *Masculinities*. University of California Press.
- Crenshaw, K. Mapping the margins: Intersectionality, identity politics, and violence against women of color. *Stanford Law Review*, 43(6), 1241–1299. 1991.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage.
- Cummings, E. M., & Davies, P. T. 2010. *Marital Conflict and Children: An Emotional Security Perspective*. Guilford Press.
- Cummings, E.M., & Cummings, J.S. (2002). Parenting and attachment. Dalam M.H. Bornstein (Ed). *Handbook of Parenting, Vol. 5. Practical issues in parenting* (35-58). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Dariyo, A. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Grasindo.
- Darmawan, A. Dinamika psikologis ibu single parent dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Keluarga dan Pernikahan*, 8(1), 45-60. 2022.
- Delvia Sinca. 2022. *Sikap Perempuan Fatherless Dalam Memilih Calon Pasangan Hidup (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi UINFA Bengkulu.
- DeVito, Joseph A. 2013. *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Rineka Cipta.
- Doherty, W. J., Kouneski, E. F., & Erickson, M. F. Responsible fathering: An overview and conceptual framework. *Journal of Marriage and the Family*, 60(2), 277–292. 1998.
- Drucker, P. F. 2006. *The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done*. HarperCollins.
- Duncan, K. A., & Godish, D. 2017. *Family Communication: Unity and Diversity*. Routledge.

- Dunn, J. The adjustment of children in stepfamilies: Lessons from community studies. *Child and Adolescent Mental Health*, 7(4), 154-161. 2002.
- Edwards, G. C. 2003. *Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance*. Congressional Quarterly Press.
- Elder, G. H., Jr. The life course as developmental theory. *Child Development*, 69(1), 1-12. 1998.
- Ellis, B. J., Del Giudice, M., Dishion, T. J., Figueredo, A. J., Gray, P., Griskevicius, V., ... & Wilson, D. S. The evolutionary basis of risky adolescent behavior: Implications for science, policy, and practice. *Developmental Psychology*, 48(3), 598-623. 2012.
- Emery, R. E. 2011. *Renegotiating Family Relationships: Divorce, Child Custody, and Mediation*. Guilford Press.
- Erikson, Erik H. 1980. *Identity and the Life Cycle*. W. W. Norton & Company.
- Esack, Farid. 2005. *The Qur'an: A User's Guide*. Oneworld.
- Fagan, J., & Barnett, M. The relationship between maternal gatekeeping, paternal competence, mothers' attitudes about the father role, and father involvement. *Journal of Family Issues*, 24(8), 1020-1043. 2003.
- Fajarrini, A., & Umam, A. N. 2023. Dampak fatherless terhadap karakter anak dalam pandangan Islam. *Jurnal ABATA*, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Fajarrini, A., Nasrul Umam, A., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *P-ISSN*, 3(1), 20-28.
- Fajarrini, Arsyia dan Aji Nasrul Umam. "Dampak Fatherless terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1): 20—28. 2023.
- Fajriati Talib. 2019. *Analisis Dampak Fatherless dan Penanganannya di SMA Negeri 2 Enrekang (Studi Kasus 1 Orang)*. Skripsi. UIN Makassar.
- Fajriyanti, A. P., Haris Fatgehipon, A., & Istiqomah, N. (2024). *Kepercayaan Diri Peserta Didik Fatherless dalam Bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta*. 5.
- Fakhry, Majid. 2002. *An Interpretation of the Qur'an: English Translation of the Meanings*. New York University Press.

- Fauzi, M. Peran lembaga keagamaan dalam memberikan dukungan psiko-spiritual bagi keluarga fatherless. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 19(1), 34-48. 2023.
- Fauzi, M. Peran spiritualitas sebagai sumber ketahanan psikologis anak fatherless. *Jurnal Psikologi Islami*, 8(1), 45-60. 2022.
- Fauzi, M. Spiritualitas sebagai moderator dampak fatherless pada anak. *Jurnal Studi Islam dan Psikologi*, 12(2), 112-128. 2023.
- Febriyani, S., Karimah, K., El, & Aristi, N. Dinamika komunikasi keluarga. *Single Mother, Student E-Journal*, (1). 2012.
- Fiese, B. H. 2006. *Family Routines and Rituals*. Yale University Press.
- Firdaus, A. Kerentanan akidah remaja broken home di era digital. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(1), 112-128. 2023.
- Fisher, W. R. 1987. *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*. University of South Carolina Press.
- Fitroh, S. F. (2014). Dampak fatherless terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 83-91.
- Flanders, C. E., et al. 2010. The role of the father in child development: A review of the evidence. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed., pp. 94–153). Wiley.
- Frankl, V. E. 2006. *Man's Search for Meaning*. Beacon Press.
- Fu, M., Xue, Y., Zhou, W., & Yuan, T. F. (2017). Parental absence predicts suicide ideation through emotional disorders. *PLoS One*, 12(12), e0188823.
- Furstenberg, F. F., & Cherlin, A. J. 1991. *Divided Families: What Happens to Children When Parents Part*. Harvard University Press.
- Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., & Bylund, C. L. 2015. *Family Communication: Cohesion and Change*. Routledge.
- Ganong, L., & Coleman, M. 2017. *Stepfamily Relationships: Development, Dynamics, and Interventions* (2nd ed.). Springer.
- Garvin, D. A. 1993. Building a learning organization. *Harvard Business Review*.

- Giddens, A. 1991. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Goddard, H. W., Olson, J. R., Galovan, A. M., Schramm, D. G., & Marshall, J. P. 2016. Qualities of character that predict marital well-being. *Family Relations*, 65(3). <https://doi.org/10.1111/fare.12195>
- Goffman, E. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Anchor Books.
- Gordon, T. 2020. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Gramedia Pustaka.
- Gottman, J. M. 2001. Meta-emotion, children's emotional intelligence, and buffering children from marital conflict. *Family Relations*, 50(4), 311–314.
- Guay, R. (2024). The will to nothingness: An essay on Nietzsche's On the genealogy of morality. . *The Journal of Nietzsche Studies*., 55(1), 104–110.
- Gudykunst, W. B. 2003. *Bridging Differences: Effective Intergroup Communication*. Sage.
- Guerrero, L. K., & Floyd, K. 2006. *Nonverbal Communication in Close Relationships*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, F. H., Hastuti, E., & Marthalena, D. (2024). Dampak fatherless terhadap kecerdasan sosial dan emosional: Penelitian eksploratif terhadap anak perempuan. *Adaptasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 54-66.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Harahap, R. 2023. *Teori Komunikasi Keluarga dan Aplikasinya dalam Masyarakat Melayu*. Prenada Media Group.
- Harapan, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Harrington, H. J. 1995. *Business Process Improvement: The Breakthrough Strategy for Total Quality, Productivity, and Competitiveness*. McGraw-Hill.
- Hasibuan, D. 2022. Peran extended family dalam pengasuhan anak pada keluarga tidak utuh di Sumatera Utara. *Jurnal Studi Keluarga*, 15(2), 112-125.

- Hasibuan, R. 2022. Kebingungan peran dan agresivitas pada remaja laki-laki dari keluarga fatherless. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan, R. 2023. Gangguan identitas gender pada remaja laki-laki dari keluarga fatherless. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Helman, J. A., & Salmon, C. A. (2019). Sex-specific developmental effects of father absence on casual sexual behavior and life history strategy. *Evolutionary Psychological Science*, 5(1), 121-130.
- Heider, F. 1946. Attitudes and cognitive organization. *Journal of Psychology*, 21, 107-112.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- Heider, K. G. 2012. *Ethnic Diversity in Indonesian Cinema*. Harvard University Press.
- Hertlein, K. M. 2012. Digital dwelling: Technology in couple and family relationships. *Family Relations*, 61(3), 374–387.
- Hetherington, E. M. 2006. The influence of divorce on children. *Annual Review of Psychology*.
- Hidayat, T. 2023. *Mengisi Kekosongan Jiwa: Pendekatan Psikospiritual bagi Anak yang Kehilangan Figur Ayah*. Refleksi Publishing.
- Hidayati, N., & Sugiarto, M. 2024. Fenomena fatherlessness dalam perspektif tafsir Al-Misbah dan teori keterlibatan ayah Michael Lamb. *Peradaban Journal of Religious Studies*.
- Hidayati, N., & Sugiarto, M. 2024. Fenomena fatherlessness... *PJRS*.
- Hoskins, D. H. 2014. Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, 4(3), 506-531.
- Humaizi, Hasan NNN, Dalimunthe MA, Ramadhani E. 2024. Harmony in virtual space: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) development communication in creating digital literacy based on religious moderation. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(7), 4299.
- Ibnu Mājah, M. Y. (t.th). *Sunan Ibnu Mājah*. Dār Iḥyā' al-Turāth al-‘Arabī.
- International Labour Organization (ILO). 2018. *Care Work and Care Jobs for the Future of Decent Work*. International Labour Office.

- Islamiah, N., Breinholst, S., Walczak, M. A., & Esbjørn, B. H. (2023). The role of fathers in children's emotion regulation development: A systematic review. *Infant and Child Development*, 32(2).
- Ismah, Z., Tanjung, H. Y., & Afifah, S. (2025). Fathering Influences Predict Teenager Smoking Addiction. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 8(1), 25-6.
- Jaffe, P. G., Wolfe, D. A., & Wilson, S. K. 1990. *Children of Battered Women*. Sage Publications.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts*. Allyn & Bacon.
- Judith Wallerstein. "Cultural Representations of Fatherless Families."
- Juliansyah, N. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group.
- Junaidi, K. 2022. Pendidikan anti-syirik dalam keluarga: Telaah atas Q.S. Luqman ayat 13. *Jurnal Tafsir dan Studi Islam*, 8(2), 89-104.
- Jurkovic, G. J. 1997. *Lost Childhoods: The Plight of the Parentified Child*. Brunner/Mazel.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. 2005. Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage.
- Kerr, M. E., & Bowen, M. 1988. *Family Evaluation: An Approach Based on Bowen Theory*. W. W. Norton & Company.
- Khairi, M. 2024. Peran Nabi Ibrahim dalam keluarga perspektif Al-Qur'an (solusi terhadap fenomena fatherless). *MJRS: Majalah Riset Sosial*.
- Khairi, M. 2024; Mahfud, A., Al-Jundi, A., & Aufa, M. 2021. Pola asuh qurani....
- Kholil, S. 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*. Citapustaka Media Group.

- Knapp, Mark L., & Daly, John A. 2011. *The Handbook of Interpersonal Communication*. Sage.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. 2002. Toward a theory of family communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. 2002. Understanding family communication patterns and family functioning: The roles of conversation orientation and conformity orientation. *Communication Yearbook*, 26, 37-69.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. 2004. Communication in intact families. In A. L. Vangelisti (Ed.), *The handbook of family communication* (pp. 177-195). Lawrence Erlbaum.
- Koerner, Ascan F., & Fitzpatrick, Mary Anne. 2002. *Family Communication Patterns Theory*. Lawrence Erlbaum.
- Koontz, H., & Weihrich, H. 2010. *Management: A Global Perspective*. McGraw-Hill Education.
- Kotler, P. 2003. *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Kotter, J. P. 1996. *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. 1993. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Kurniawan, D., & Pratiwi, E. 2023. Strategi komunitas religius dalam memitigasi dampak fatherless pada anak. *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 78-95
- Kutubus sittah, Hadist Imam Bukhari Nomor 1296.
- Lamb, M. E. (2019). *The Role of the Father in Child Development* (6th ed.). Wiley.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Longman.
- Levinson, K. 2000. Love and money: The psychology of material wealth. In B. Schultz (Ed.), *Handbook of Psychodynamic Approaches to Wealth* (pp. 145-162). Jossey-Bass.
- Liliweri, A. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (R. Damayanti, Ed.; 1st ed.). Bumi Aksara.

- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2009. *Theories of Human Communication*. Waveland Press.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2011. *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. 2020. *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears About Technology Shape Children's Lives*. Oxford University Press.
- Lubis, A. 2022. Konsep sabar dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Islami*, 8(1), 45-60.
- Lubis, D. K. 2022. Dinamika emosi dan pola asuh pada keluarga ibu tunggal di Medan. *Jurnal Ilmu Keluarga*, 10(1), 33-49.
- Lubis, D. K. 2022. Dinamika psikologis ibu sebagai single parent dalam keluarga fatherless di Medan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(1), 45-58.
- Lubis, L. 2021. *Konseling dan Terapi Islami Medan*. Perdana Publishing.
- Lubis, L. 2022. *Konseling Keluarga dalam Perspektif Islam*. Perdana Publishing.
- Lull, J. 2018. *Culture-On-Demand: Communication in a Crisis World*. Wiley-Blackwell.
- Lumban Gaol, E. 2022. Kecanduan gadget dan kesehatan mental anak fatherless. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 201-215.
- Lumban Gaol, E. 2023. Pengaruh fatherless terhadap prestasi belajar dan perilaku sosial siswa SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 201-215.
- Lumban Gaol, E. 2023. Peran media sosial sebagai saluran komunikasi anak dan ayah yang bekerja di luar negeri. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 78-92.
- Ma'had Aisyah. 2025. Peran ideal ayah menghadapi fenomena fatherless dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Aisyah*.
- Madianou, M. 2016. Ambient co-presence: Transnational family practices in polymedia environments. *Global Networks*, 16(2), 183-201.

- Mahfud, A., Al-Jundi, A., & Aufa, M. 2021. Pola asuh qurani dalam mencegah fenomena fatherless (tafsir ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim). *Jurnal TEK*, Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Mann, G. 2004. *Families of a New World: Gender, Politics, and State Development in a Global Context*. Routledge.
- Mardiyah, N. R. 2020. Komunikasi antarpribadi dengan lawan jenis pada perempuan fatherless: Studi deskriptif kualitatif di Kota Medan. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2).
- Maryam, M. S. 2022. Gambaran kemampuan self-control pada anak yang diduga mengalami pengasuhan fatherless. 1(1).
- Masten, A. S. 2014. *Ordinary Magic: Resilience in Development*. Guilford Publications.
- Masten, A. S., & Barnes, A. J. 2018. Resilience in children and families: Challenges and opportunities. *Guilford Press*.
- Masturoh. 2024. Relasi ayah dan anak dalam perspektif tafsir Al-Azhar sebagai respon fenomena fatherless di Indonesia. *Jurnal Takwil*, Institut Ibnu Tegal.
- Mayfield, D. 1976. Alcoholism, alcohol intoxication, and assaultive behavior. *Diseases of the Nervous System*, 37(5), 288–291.
- McGoldrick, M., Carter, B., & Garcia-Preto, N. 2011. *The Expanded Family Life Cycle: Individual, Family, and Social Perspectives* (4th ed.). Pearson.
- McLanahan, S., & Percheski, C. 2008. Family structure and the reproduction of inequalities. *Annual Review of Sociology*, 34, 257-276.
- McLanahan, S., Tach, L., & Schneider, D. 2013. The causal effects of father absence. *Annual Review of Sociology*, 39, 399-427.
- McLanahan, Sara. "Family Structure and Child Well-being."
- McLeod, J. M., & Chaffee, S. H. 1972. The construction of social reality. In J. Tedeschi (Ed.), *The social influence process* (pp. 50-59). Chicago: Aldine-Atherton.
- Meuwissen, A. S., & Carlson, S. M. 2019. Fathers matter: The role of father parenting in preschoolers' executive function development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 185, 210-222.

- Milkie, M. A., Nomaguchi, K. M., & Denny, K. E. 2015. Does the amount of time mothers spend with children matter? *Journal of Marriage and Family*, 77(2), 355–372.
- Miller, Katherine. 2005. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*. McGraw-Hill.
- Mintzberg, H. 1994. *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Prentice Hall.
- Minuchin, S. 1974. *Families and Family Therapy*. Harvard University Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Muhajiroh, H., & Dahliana, Y. 2025. The concept of justice in the Quran perspective: A social critique of orphans' wealth management in Surah Al-An'am verse 152. *ISETH Proceedings*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukhtar, D. (2017). Pengaruh group-based parenting support terhadap tingkat parental stress orang tua yang mengasuh anak dengan gangguan spektrum autisme. *Disertasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mulyana, D. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Murray, J., & Farrington, D. P. 2005. Parental imprisonment: Effects on boys' antisocial behaviour and delinquency through the life-course. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 46(12), 1269–1278.
- Muslim, M. b. al-Ḥajjāj. (t.th). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī.
- Nasution, A. F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nasution, F. 2022. *Membangun Ketahanan Keluarga di Era Modern: Perspektif Sosiologi dan Agama*. Refika Aditama.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. UI Press.
- Nasution, I. 2023. *Ketahanan Keluarga Muslim di Tengah Tantangan Modern*. Nusa Media.
- Nasution, S. 2022. Gangguan kecemasan dan depresi pada anak dari keluarga broken home. Tesis Universitas Medan Area.

- Nasution, S. 2023. Pola komunikasi ibu-anak pada keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai TKI. Thesis. Universitas Medan Area.
- National Center on Addiction and Substance Abuse (CASA). (Various Years). The importance of family dinners reports. Columbia University.
- Newcomb, T. M. 1953. An approach to the study of communicative acts. *Psychological Review*, 60, 393-404.
- Nichols, M. P., & Davis, S. D. 2017. *Family Therapy: Concepts and Methods* (11th ed.). Pearson.
- Noviyanti Raharjo Putri, dkk. 2025. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Nurhayati, D. 2023. Memaknai ihsan kepada orang tua dalam keluarga bermasalah. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1), 89-105.
- Panter-Brick, C., et al. 2014. Practitioner review: Engaging fathers – recommendations for a game change in parenting interventions based on a systematic review of the global evidence. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(11), 1187–1212.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos, & Feldman, Ruth Duskin. 2009. *Human Development*. McGraw-Hill.
- Papero, D. V. 2019. Bowen Family Systems Theory. In B. Friesen (Ed.), *The Encyclopedia of Couple and Family Therapy*. Springer.
- Paquette, D., & Ryan, J. 2001. Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory. National Children's Strategy.
- Pargament, K. I. 2011. *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred*. Guilford Press.
- Pargament, K. I. 2011. *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred*. Guilford Press.
- Pargament, K. I., Murray-Swank, N. A., & Tarakeshwar, N. 2005. An empirically-based worldview of religious/spiritual coping. In R. F. Paloutzian & C. L. Park (Eds.), *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (pp. 556-575). Guilford Press.
- Parinduri, S. A., & Fadilah, R. (2023). Analisis Pola Asuh ayah Tunggal terhadap Kelekatan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 887-894.

- Parmanti, & Santi Esterlita Purnamasari. 2015. Peran ayah dalam pengasuhan anak. *InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 82.
- Parreñas, R. S. 2008. *The Force of Domesticity: Filipina Migrants and Globalization*. NYU Press.
- Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 256–271.
- Permana, R. S. M., & Suzan, N. 2023. Peran komunikasi dalam konteks hubungan keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1).
- Petronio, Sandra. 2002. *Boundaries of Privacy: Dialectics of Disclosure*. State University of New York Press.
- Phares, V. 1999. *Poppa Psychology: The Role of Fathers in Children's Mental Well-being*. Praeger.
- Plowman, L., et al. 2012. The impact of digital technology on family interactions for young children. *Children & Society*.
- Porter, M. E. 1996. What is strategy? *Harvard Business Review*
- Postman, N. 2000. The humanism of media ecology. *Proceedings of the Media Ecology Association*, 1(1), 10–16.
- Pratiwi, E., & Kurniawan, D. 2022. Transmisi nilai bakti kepada orang tua antargenerasi di keluarga urban. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 10(2), 155–170.
- Pratiwi, M. R., Yusriana, A., & Poernomo, M. (2024). Phenomenological study of fatherlessness in the lives of daughters. *JURNAL ILMU SOSIAL*, 23(1), 130–156.
- Prosehat, Kemenkes RI. 2022. 10 manfaat komunikasi yang baik dalam keluarga. <https://www.prosehat.com>, diakses 29 November 2022.
- Purnomo, A. 2022. Ayah sebagai role model ketauhidan bagi anak. *Jurnal Parenting Islami*, 5(1), 33–48.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2005. *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*. Cerdas Pustaka, Yogyakarta.
- Radesky, J. S., et al. 2014. Patterns of mobile device use by caregivers and children during meals in fast food restaurants. *Pediatrics*, 133(4), e843–e849.

- Rahman, A., & Siregar, L. 2022. Fatherless dan krisis identitas spiritual pada generasi Z. *Jurnal Kajian Anak dan Keluarga*, 10(2), 155-170.
- Rahmi, D. 2024. Strategi dakwah terhadap fenomena fatherless dalam rumah tangga: Studi kisah Nabi Ibrahim perspektif Al-Qur'an. *Jurnal KPI, STAI Ma'arif Kalirejo*.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat. 2018. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Reeves, B., Chaffee, S. H., & Tims, A. 1982. Social cognition and mass communication research. In M. E. Roloff & C. R. Berger (Eds.), *Social cognition and communication* (pp. 33-72). Sage.
- Rhodes, J. E. 2002. *Stand by Me: The Risks and Rewards of Mentoring Today's Youth*. Harvard University Press.
- Rhodes, J. E., & DuBois, D. L. 2008. Mentoring relationships and programs for youth. *Current Directions in Psychological Science*, 17(4), 254-258.
- Richards, A. I. 1956. *Chisungu: A Girl's Initiation Ceremony Among the Bemba of Zambia*. Faber and Faber.
- Ringkasan dari berbagai sumber di atas (Astuti & Bashori, 2025; Zulita et al., 2025; Hidayati & Sugiarto, 2024; Mahfud et al., 2021; Khairi, 2024; Masturoh, 2024; Azizah et al., 2025).
- Risman, B. J. 2018. *Where the Millennials Will Take Us: A New Generation Wrestles with the Gender Structure*. Oxford University Press.
- Rizqi, L., Permana, K., & Rahman, E. T. 2024. Meredakan fatherless dan patriarki dalam perspektif Qur'an. *Jurnal At-Tadbir, INKHAS*.
- Rogers, Carl. 1961. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Rohner, R. P. 2016. Introduction to interpersonal acceptance-rejection theory (IPARTheory) and evidence. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1).
- Rosenberg, M. B. 2003. *Nonviolent Communication: A Language of Life* (2nd ed.). Puddledancer Press.
- Samsu. 2017. *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, sert Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), Jambi.

- Santrock, J. W. 2011. *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Sari, A. N. 2023. Dampak fatherless terhadap perkembangan anak: Tinjauan teori keterikatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sains*.
- Sari, M., & Firdaus, A. 2023. Ketahanan spiritual anak dari keluarga broken home. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(1), 22-37.
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. 2008. Fathers' involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153-158.
- Satir, V. 1991. *The Satir Model: Family Therapy and Beyond*. Science and Behavior Books.
- Schulz, W., Hahlweg, K., & Supke, M. (2023). Predictors of fathers' participation in a longitudinal psychological research study on child and adolescent psychopathology. *Journal of Child and Family Studies*, 32(6), 1666-1680. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02521-9>
- Sembiring, B. 2023. Kebijakan publik untuk mendukung keluarga fatherless di Indonesia. Medan: Penerbit Widya Pustaka.
- Shapiro, M. L. "Mental Health of Fatherless Children."
- Shihab, M. Q. 2022. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 10)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan, Bandung.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sihombing, T. M. 2020. Revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal Batak dalam pengasuhan anak. *Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Utara*.
- Sillars, A., & Vangelisti, A. L. 2018. Communication: Basic Properties and Their Relevance to Relationship Research. In A. L. Vangelisti & D. Perlman (Eds.), *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*. Cambridge University Press.
- Silverstein, M., & Giarrusso, R. 2010. Aging and family life: A decade review. *Journal of Marriage and Family*, 72(5), 1039-1058.

- Sinaga, T. 2021. Peran keluarga besar dalam pewarisan nilai-nilai budaya Batak pada generasi muda di Medan. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, 7(2), 88-102.
- Sinaga, T. 2023. Tekanan psikologis anak fatherless dalam budaya patriarkal Batak. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, 9(1), 77-92.
- Siregar, A. 2021. Faktor ekonomi dan munculnya keluarga fatherless di kota metropolitan: Studi kasus Medan. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 5(2), 201-215.
- Siregar, A. 2023. Dampak fatherless terhadap kesehatan mental anak di perkotaan. *Jurnal Sosiologi Kesehatan*, 6(1), 55-70.
- Siregar, A. 2023. Fatherless dan kerentanan sosial anak di lingkungan perkotaan: Sebuah studi fenomenologi di Kota Medan. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 6(1), 55-70.
- Siregar, I. 2023. Pola komunikasi orang tua tunggal dalam mencegah kenakalan remaja di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 78-92.
- Siregar, L. 2023. Konflik batin anak fatherless antara kewajiban agama dan pengalaman emosional. *Jurnal Kajian Anak dan Keluarga*, 11(2), 78-95.
- Siti Muazaroh & Subaidi. 2019. Kebutuhan manusia dalam pemikiran Abraham Maslow. *Al-Mazahib*, 7(1), 23.
- Smetana, J. G. 2011. *Adolescents, Families, and Social Development*. Wiley-Blackwell.
- Smith, Darcy. "Father's Day For The Fatherless". Psychology Online. <http://www.psychologytoday.com/blog/ask-drdarcy>, diakses 8 Februari 2020.
- Sona, D., & Linsiya, R. W. (2025). Fenomena Fatherless dari Prespektif Gender dalam Melihat Dampak pada Relasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 7(1), 60-66.
- StGeorge, J., & Freeman, E. 2017. Measurement of father-child rough-and-tumble play and its relations to child behavior. *Infant Mental Health Journal*, 38(6), 709-725.
- Suarna, A. A., Khumayah, S., & Lestari, A. D. (2025). The Fatherless Phenomenon: Building Self-Concept With Interpersonal Communication. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*, 3(2), 405-412.

- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (ke-3). Alfabeta, Bandung.
- Sweeney, M. M. 2010. Remarriage and stepfamilies: Strategic sites for family scholarship in the 21st century. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 667–684.
- Swick., K.J., Williams, R.D. (2006). An analysis of Bronfenbrenners bioecological perspective for early childhood educators: Implications for working with families experiencing stress. *Early Childhood Education Journal*, 33(5), 371-378. <https://10.1007/210643-006-0078-y>
- Syahrin, Alwi. 2015. *Komunikasi Keluarga Islami*. Perdana Publishing, Medan.
- Syakura, A. R. (2025). *Peran Ayah Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Studi Kasus di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Tanjung, S. 2023. Tantangan pengasuhan digital pada keluarga millennial di perkotaan. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 11(2), 134-150.
- Thibaut, J. W., & Kelley, H. H. 1959. *The Social Psychology of Groups*. John Wiley & Sons.
- Thomas, M., & Lim, S. S. 2011. On maids and mobile phones: ICT use by female migrant workers in Singapore and its policy implications. In *Mobile Communication and the Family* (pp. 221-240). Springer.
- Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi*.
- Trisanti, I. (2016). Remaja dan perilaku Merokok. In *The 3rd University Research Colloquium* (Vol. 328, p. 342).
- Tumer, L. H. & R. W. 2018. *Perspectives on Family Communication*. McGraw-Hill Education.
- Turkle, S. 2017. *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other* (3rd ed.). Basic Books.
- UNCRC. 1989. *United Nations Convention on the Rights of the Child*. United Nations.

- Utami, S.N. 2021. *Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. <https://www.kompas.com>, diakses 29 November 2022.
- Van der Kolk, B. 2014. *The Body Keeps the Score*. Viking.
- Vangelisti, A. L. (Ed.). 2018. *The Routledge Handbook of Family Communication* (2nd ed.). Routledge.
- Vélez-Agosto, N. M., Soto-Crespo, J. G., Vizcarrondo-Opppenheimer, M., Vega-Molina, S., & García Coll, C. (2017). Bronfenbrenner's bioecological theory revision: Moving culture from the macro into the micro. *Perspectives on psychological science*, 12(5), 900-910.
- Vera Astuti & Putri Puspitarani. 2013. *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, hlm. 127-128.
- Wahyuni, S., Khumas, A., & Jafar, E. S. 2023. Persepsi tentang pernikahan pada perempuan dewasa awal yang mengalami fatherless. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1050–1066.
- Wallerstein, J. S. 1991. The long-term effects of divorce on children: A review. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 30(4), 535-542.
- Wallerstein, J. S., & Kelly, J. 1980. *Surviving the Breakup: How Children and Parents Cope with Divorce*. Basic Books.
- Walsh, F. 1996. The concept of family resilience: Theoretical foundations and applications. In *Family Resilience: A Framework for Understanding and Supporting Families in Crisis*.
- Walsh, F. 2002. A family resilience framework: Innovative practice applications. *Family Relations*, 51(2), 130-137.
- Walsh, F. 2016. *Strengthening Family Resilience* (3rd ed.). The Guilford Press.
- Weissberg, Robert P. "Educational Outcomes of Fatherless Children."
- Weissbourd, Richard. "Supporting Fatherless Children in Education."
- West, C., & Zimmerman, D. H. 1987. Doing gender. *Gender & Society*, 1(2), 125–151.
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2014. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw-Hill.

- Whitley, D. M., & Kelley, S. J. 2016. Grandparents raising grandchildren: A synthesis of the literature on mental health outcomes. *Family Relations*, 65(1), 190-201. <https://doi.org/10.1111/fare12178>.
- Wibowo, A. 2022. *Spiritualitas Ketahanan Hidup: Belajar dari Kisah-Kisah Penguatan Diri dalam Al-Qur'an*. Nusa Media.
- William Marsiglio. "The Role of Fathers in Child Development."
- Wong, S. L., Vallacher, R. R., & Nowak, A. 2016. Understanding the dynamics of identity, agency, and morality. *Journal of Constructivist Psychology*, 29(2), 182-202.
- Wood, J. T. 2013. *Communication in Our Lives*. Wadsworth Cengage Learning.
- Worden, J. W. 2018. *Grief Counseling and Grief Therapy: A Handbook for the Mental Health Practitioner* (5th ed.). Springer Publishing Company.
- Yemmardotillah, M., dkk. 2021. Peranan ayah dalam mendidik anak menurut Al-Qur'an. *Journal of Science and Research*, Vol. 2, No. 1, 43.
- Yolanda, Y. O., & Prihanto, J. (2022). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4313-4319.
- Zahra, D. F., Zain, S. Z., Azzahra, I. N., Zahra, A. A., & Pertiwi, A. D. (2023). Fatherless analysis of children's development social-emotional. *Kepompong Children Centre Journal*, 1(1), 68-76.
- Zahra, F. 2023. Dampak psikologis fatherless syndrome terhadap pembentukan identitas diri remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 5(1), 23-37.
- Zimmer, D. M. (2023). The effects of absent fathers on adolescent criminal activity: an economic approach. *Journal of Demographic Economics*, 89(1), 85-103.

Profil Penulis



Wirda Delima, M.A. lahir di Hutabaringin, 4 Oktober 1987. Menempuh pendidikan formal sekolah dasar tahun 1999, lalu melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru selesai pada 2005, setelah itu melanjutkan pendidikan strata satu (S-1) di Fakultas Dakwah. Ketika itu ia juga menempuh pendidikan di Tahfizh Alawiyah dan Tahfizh Islamic Centre Sumatera Utara dan Tahfizh Ma'had Abu Ubaidah.

Tepat pada 2009 ia menyelesaikan pendidikan S-1 dengan meraih penghargaan Wisudawati terbaik pertama. Lalu ia melanjutkan pendidikan pada program magister di almamater yang sama. Dan pada 2011, ia mendapatkan beasiswa dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Ia menyelesaikan pendidikan program magister S-2 dengan cepat tahun 2012 bulan kelima. Tahun 2023 ia melanjutkan Pendidikan Program Doktor di Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam UIN SU. Ia juga penulis dari buku yang berjudul *Berlian Penghafal Al-Qur'an*, yang diterbitkan di Surabaya.

Setelah wisuda S-2 ia menyempurnakan separuh agamanya dengan Hafizh Internasional perwakilan Indonesia ke Tunisia Yaitu Al-Hafizh Muhammad Nazri, S.Pd.I, M.Pd. dan saat ini telah dikaruniai tiga orang anak. Anak pertama Muhammad Nawwir Adz-Dzikri, Anak kedua Mumtaza Adzkiya An Naz dan anak yang ketiga Taqiyya Khadeejah An Naz. Semasa

mahasiswi, ia aktif diberbagai organisasi keislaman, seperti IMM, LDK, SC-Adda'iyah, sekarang ia aktif menjadi anggota PPPSU (Perkumpulan Pendidik Penulis Sumatera Utara) dan penulis aktif di organisasi KAMUS (Kumpulan Abituren Musthafawiyah) kota Medan.

Penulis pernah mengajar Tahfiz di Pondok Pesantren Ulul Albab serta di Yayasan Permata Nadia Alhira' dan beberapa pesantren tahfiz di kota Medan-Deli Serdang dan juga menjadi pengajar kitab kuning, nahu saraf juga mengisi pengajian ibu-ibu dan pernah mengajar di kampus UIN SU dan Kampus UMA. Dan saat ini ia dan suami juga mengelola Rumah Tahfiz Adz-Dzikri serta menjadi dosen di salah satu universitas swasta.

Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan atau dipublikasikan baik dalam bentuk buku maupun jurnal antara lain.

1. Buku *Berlian Penghafal Al-Qur'an* Penerbit Pustaka Media Guru (Anggota IKAPI) Surabaya 2019.
2. *Model Komunikasi Orangtua Untuk Kecerdasan Emosional dan Spritual Anak dalam Membangun Generasi Emas di Medan, 2024.* Jurnal Religion Education Social Laa Raiba.
3. *Membangun Komitmen Aktifitas Karyawan Kelurahan Tegal Sari Mandala III Medan di Era Digital melalui Desain Komunikasi Organisasi yang Efektif, 2024.* Jurnal Religion Education Social Laa Raiba.
4. *Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Teori Komunikasi Landasan Filosofis Saintifik Dalam Islam Di Era Digital. 2025.* Jurnal Ilmu AL-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam.
5. *Membumikan Komunikasi Islam Dalam Organisasi Untuk Meningkatkan Ukhuwah Keluarga Besar Abituren Musthafawiyah (KAMUS) Kota Medan. 2025.* Jurnal Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
6. *Etika Dan Regulasi: Mengatasi Misinformasi Dalam Komunikasi Media Digital Di Era Post-Truth. 2025.* Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial.
7. *Communication Strategies of Mothers as Single Parents in Socializing Life Values to Children (A Study of Fatherless Families).* Bulletin of Counseling and Psychotherapy Tahun 2025.



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. Lahir di Situmang, Pasaman Sumatera Barat, pada 11 April 1962. Menyelesaikan pendidikan strata satu (Drs) Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan pada 1987. Gelar M. Ed diperoleh pada 1999 dan gelar Doktor (Ph.D) pada tahun 2003 dari Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Pendidikan Universiti Sains Malaysia (USM), Guru Besar dalam Bidang Bimbingan Konseling diperoleh 2008. Selain sebagai

dosen tetap di IAIN/UIN Sumatera Utara Medan, penulis juga mengajar di berbagai Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta di Sumatera Utara dan Aceh terutama pada strata dua (S-2) dan strata tiga (S-3). Di Sumatera Utara, penulis mengajar di Universitas Dharmawangsa, Universitas Medan Area (UMA), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), dan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Di Aceh penulis mengajar di IAIN Gajah Putih Takengon, IAIN Lhokseumawe dan IAIN Langsa. Penulis aktif sebagai Konsultan/Tenaga Ahli Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2005 hingga 2024, Anggota Dewan Pendidikan Kota Medan Periode 2007—2011, wakil ketua Dewan Pendidikan Kota Medan Periode 2012—2017, Wakil Ketua Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) Wilayah Sumatera Utara 2012—2017, Dewan Pembina Pengurus Pusat Ikatan Bimbingan Konseling Indonesia Periode 2023—2027. Ketua Umum Pemuka Agama Mitra Kamtibmas (PAMK) Polda Sumatera Utara Periode 2010—2015, 2015—2020 dan 2020—2025, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Periode 2007—2011, Wakil Rektor I Universitas Dharmawangsa Periode 2008—2012, Wakil Rektor III IAIN/UIN Sumatera Utara Periode 2009—2013, dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Sumatera Utara Periode 2020—2024.

Penulis aktif mengikuti dan pemateri pada pertemuan ilmiah baik berskala regional, nasional maupun internasional; penulis pernah menjadi pemateri pada Seminar Internasional di Prince Of Songkhla University Thailand pada 1999, di Singapore tahun 2000, Kedah-Malaysia tahun 2000, di Malaka-Malaysia tahun 2001, mengikuti Dialog Internasional Demokrasi Langsung di Tripoli Libiya pada tahun 2010, pemateri pada Seminar Internasional di P. Pinang Malaysia tahun 2011, Pemateri di Brunei Darussalam 2016 dan di Universitas Negeri Malang Tahun 2018.

.....



Dr. Cut Metia, M.Si, Psikolog. menyelesaikan pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, meskipun menyelesaikan tugas akhir skripsi di Universitas Gadjah Mada, S-2 Psikologi di Universitas Gadjah Mada, S-3 Psikologi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sejak 2005 telah bergabung sebagai dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Selain mengajar, penulis berpraktik sebagai psikolog di beberapa biro psikologi di kota Medan dan Sleman-Yogyakarta sehingga penulis memberikan layanan konseling dan asesmen psikologis kepada klien; serta menjadi pemateri di berbagai seminar dan *workshop*, baik untuk masyarakat umum maupun di lingkungan akademis. Saat ini penulis tergabung di HIMPSI Wilayah Sumatera Utara.

Minat penelitian adalah pada kajian mengenai *grit*, resiliensi, *subjective well-being*, *gratitude*, wisdom, dan isu-isu *mental health* lainnya. Artikel-artikel tersebut telah dipublikasi dapat diakses melalui Orcid. Buku yang sudah diterbitkan *Psikologi Umum dan Psikologi Kepribadian* (citapustaka Media Perintis). Saat ini penulis menetap di kota Medan dan Sleman-Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui kontak email cutmetia@uinsu.ac.id.



Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, Psikolog

lahir di Medan pada 9 Desember 1982. Memperoleh gelar sarjana (S-1) dan profesi psikologi (S-2) pada Fakultas Psikologi di Universitas Sumatera Utara. Sepanjang 3 tahun 3 bulan, tepatnya pada awal tahun 2019, telah merampungkan studi Doktorat (S-3) di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sejak 2009 telah bergabung sebagai dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Selain mengajar, ia juga sering diminta menjadi pemateri pada berbagai kegiatan *parenting* di berbagai sekolah dan madrasah.

Penulis juga diamanahkan sebagai Asesor Kepangkatan Kementerian Agama dan Asesor Jurnal Ilmiah Dirjen Riset dan Pengembangan. Sejumlah karya ilmiah baik jurnal terakreditasi nasional maupun jurnal internasional bereputasi, prosiding, telah dipublikasikan. Sejumlah penelitian juga telah dipublikasikan dalam bentuk buku berbasis penelitian, dan buku referensi yang sudah diterbitkan adalah *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran tentang Psikologi* (Kencana Prenadamedia Group Jakarta, 2014); *Psikologi Kecerdasan Anak* (Perdana Publishing Medan, 2015); *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik* (Perdana Publishing Medan, 2019). *Psikologi Pengasuhan bagi Orang tua dari Anak-anak dengan Gangguan Perkembangan Saraf (Neurodevelopmental Disorders)* (Prenada Media Group, 2020). *Memahami Gambaran Keperahan Gejala Autis* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021). *Pembentukan Akhlak Mulia: Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif* (Medan, Perdana Publishing, 2022); *Panduan Praktis Konseling online Bagi Konselor*, UMSU Press, 2022); *Psikologi di Masa Kini* (UMSU Press, 2023); *Psikologi Perkembangan Anak*

Usia Dini: Konsep Dasar (CV. Manhaji, 2023); *Tindakan Kelas: Panduan Pembelajaran Bagi Guru* (UMSU Press, 2024); *Psikologi Stres* (Prenada Group, 2024); *Resiliensi Masyarakat Indonesia* (UMSU Press, 2024); *Psikologi Pendidikan Islam dalam Pencegahan Bullying: Kajian Konseptual dan Aplikatif* (UMSU Press, 2025).

KOMUNIKASI KELUARGA

Konteks Fenomena Fatherless

Fenomena fatherless, yaitu kondisi di mana seorang anak tumbuh tanpa kehadiran figur ayah dalam keluarga, semakin menjadi perhatian dalam studi sosial dan psikologi keluarga. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu secara psikologis, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap dinamika komunikasi dalam keluarga. Dalam konteks ini, buku ini hadir untuk membahas lebih dalam mengenai fenomena fatherless dalam komunikasi keluarga, terutama di tengah masyarakat perkotaan.

Melalui buku ini, penulis ingin memberikan wawasan mengenai bagaimana komunikasi dalam keluarga yang mengalami fenomena fatherless berlangsung. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk memahami bagaimana anak-anak yang tumbuh tanpa figur ayah berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, serta bagaimana pola komunikasi mereka berkembang. Selain itu, buku ini juga mencoba untuk menggali pengaruh peran ibu, keluarga elite, serta masyarakat sekitar dalam membentuk pola komunikasi yang efektif dan sehat meski menghadapi tantangan besar.

Sebagai sebuah kajian, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi komunikasi keluarga dan menjadi referensi bagi para peneliti, pendidik, dan praktisi yang terlibat dalam bidang pengembangan keluarga. Diharapkan pula, buku ini dapat menjadi cermin bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya peran setiap anggota keluarga dalam membentuk komunikasi yang harmonis, serta memberikan perspektif baru bagi solusi atas tantangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga yang mengalami fenomena fatherless.

